



Penguatan Kapasitas Kader CEKATAN dalam Pemahaman Penyakit Tidak Menular melalui Case Simulation Method dalam Program Saung Tani Cekatan (Strengthening the Capacity of CEKATAN Cadres in Understanding Non-Communicable Diseases through Case Simulation Methods in the Saung Tani Cekatan Program)

Aura Najwa Salsabila¹, Salma Maysaroh¹, Choling Frilia Messa¹,
Jovanka Maylafaisya Putri¹, Rismawan Adi Yunanto^{1*}

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan kesehatan pada petani masih menjadi ancaman serius, terutama penyakit tidak menular. Desa Antirogo masih memiliki banyak petani yang mengalami hipertensi, hiperkolesterol, dan penyakit kronis lainnya yang disebabkan oleh gaya hidup kurang sehat. Diperlukannya edukasi tentang PTM pada kelompok tani Antirogo sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang PTM pada petani. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan petani tentang penyakit tidak menular melalui metode simulasi kasus melalui program Saung Tani Cekatan. **Metode:** Program edukasi dilakukan selama empat bulan di Kelurahan Antirogo, melibatkan 30 kader petani muda dengan sebutan Kader CEKATAN melalui program Saung Tani Cekatan dalam program PPK Ormawa. Metode yang digunakan adalah kombinasi edukasi kesehatan dan simulasi kasus dalam meningkatkan pemahaman program PTM yang menjadi salah satu subprogram Saung Tani Cekatan. **Hasil:** Setelah dilakukan edukasi dengan case simulation method didapatkan adanya pengetahuan peserta tentang hipertensi meningkat dari 5,97 menjadi 7,57, diabetes dari 6,03 menjadi 7,60, kolesterol dari 5,70 menjadi 7,77, dan PPOK dari 5,57 menjadi 7,53. **Kesimpulan:** Program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader CEKATAN dalam pemahaman konsep penyakit tidak menular melalui metode simulasi kasus.

Keywords: Metode simulasi kasus, Petani, Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Program Saung Tani Cekatan

ABSTRACT

Background: Health problems among farmers are still a serious threat, especially non-communicable diseases. Antirogo Village still has many farmers who suffer from hypertension, hypercholesterolemia, and other chronic diseases caused by unhealthy lifestyles. The need for education about PTM in the Antirogo farmer group is very much needed to be able to improve understanding of PTM among farmers. **Objective:** To improve farmers' knowledge about non-communicable diseases through case simulation methods through the Saung Tani Cekatan program. **Method:** The education program was carried out for four months in Antirogo Village, involving 30 young farmer cadres called CEKATAN Cadres through the Saung Tani Cekatan program in the PPK Ormawa program. The method used is a combination of health education and case simulations in improving understanding of the PTM program which is one of the Saung Tani Cekatan subprograms. **Results:** After conducting education with the case simulation method, it was found that participants' knowledge about hypertension increased from 5.97 to 7.57, diabetes from 6.03 to 7.60, cholesterol from 5.70 to 7.77, and COPD from 5.57 to 7.53. **Conclusion:** This program is effective in increasing the knowledge of CEKATAN cadres in understanding the concept of non-communicable diseases through the case simulation method.

Keywords: Case simulation method; Farmer, Knowledge; Health education, Saung Tani Cekatan program

Correspondence

Rismawan Adi Yunanto
Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Jl. Kalimantan No.37, Sumbersari, Jember,
Jawa Timur 68121, Indonesia
Email: rismawanadi@unej.ac.id

How to cite:

Salsabila, A. N., Messa, C. F., Putri, J. M., & Yunanto, R. A. A. (2024). Penguatan Kapasitas Kader CEKATAN dalam Pemahaman Penyakit Tidak Menular melalui Case Simulation Method dalam Program Saung Tani Cekatan. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 165-176. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i3.385>

 10.58545/djpm.v3i1.385

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2024: Authors



Article History

Submitted: 20-07-2024
Revised: 12-08-2024
Accepted: 23-08-2024

1. PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan pada petani masih menjadi suatu bentuk ancaman kesehatan yang perlu perhatian lebih (Susanto

et al., 2017). Permasalahan kesehatan petani yang paling banyak ditemui berkaitan dengan permasalahan penyakit tidak menular (Yunanto et al., 2023). Desa Antirogo yang terletak di

wilayah Kecamatan Sumbersari, dikenal sebagai desa pertanian dan perkebunan dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu Antirogo, banyak petani di desa ini mengalami berbagai penyakit tidak menular. Hipertensi adalah masalah kesehatan paling umum yang dihadapi oleh 282 petani (35%). Selain itu, terdapat juga kasus hiperkolesterol (98 petani, 11%), kencing manis (72 petani, 8%), PPOK (52 petani, 5,8%), dan gangguan jantung (24 petani, 2,7%) dari total 886 petani aktif.

Tingginya masalah kesehatan di kalangan petani disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah gaya hidup yang kurang sehat (Widianto et al., 2019). Kebiasaan merokok dan konsumsi kopi yang berlebihan, serta diet yang kurang baik sangat umum di antara para petani, yang berkontribusi pada tingginya prevalensi penyakit tidak menular seperti hipertensi, hiperkolesterol, dan kencing manis (Astuti, 2017). Selain itu, pola makan yang tinggi lemak dan kurangnya asupan gizi seimbang memperparah kondisi kesehatan mereka (Sa'diyah, 2020). Semua faktor ini bersama-sama menciptakan kondisi kesehatan yang kurang optimal di kalangan petani Antirogo. Tentu hal ini perlu untuk dapat ditindaklanjuti dengan serangkaian upaya promotif dan preventif.

Untuk mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi oleh petani di Desa Antirogo,

solusi yang ditawarkan adalah dengan membentuk kader petani muda CEKATAN melalui program Saung Tani Cekatan dengan edukasi kesehatan dan penerapan metode simulasi kasus (case simulation method). Edukasi kesehatan menjadi suatu bentuk solusi yang dapat meningkatkan pemahaman kelompok sasaran berdasarkan konsep yang diajarkan (Boarder, 2023). Metode edukasi kesehatan yang diberikan dapat dikombinasikan dengan beberapa metode simulasi kasus untuk dapat memperkuat pemahaman kelompok sasaran (Coman et al., 2020; Dunleavy et al., 2019; Mufida et al., 2021; Sasmitha et al., 2020). Metode simulasi kasus sudah banyak diteliti sebelumnya untuk mendapatkan gambaran mengenai kasus real yang dipelajari sehingga memudahkan proses internalisasi konsep penyakit yang sedang dipelajari (Toni Octakana et al., 2023).

Dengan kombinasi edukasi kesehatan dan metode simulasi kasus, diharapkan pengetahuan dan kesadaran petani mengenai pengelolaan PTM (Penyakit Tidak Menular) akan meningkat. Mereka akan lebih memahami cara-cara pencegahan dan penanganan yang efektif, sehingga dapat mengurangi prevalensi penyakit tidak menular di kalangan petani. Oleh karena itu program pengabdian PPK Ormawa dengan judul Saung Tani Cekatan sebagai bentuk optimalisasi kapasitas kader petani muda CEKATAN dalam pemahaman penyakit

tidak menular melalui case simulation method perlu untuk dilakukan.

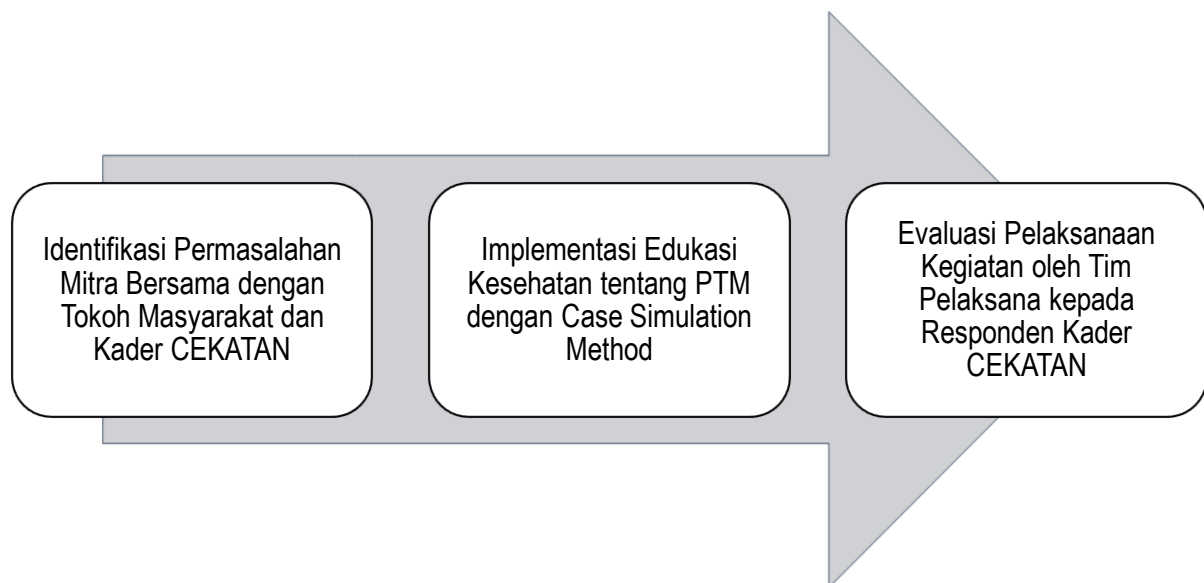
2. METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan pemberdayaan kelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa prosedur kerja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan pada bulan Juni – Oktober tahun 2024 mulai dari tahap persiapan, desiminasi awal, pelaksanaan, dan desiminasi akhir. Lokasi pelaksanaan program ini adalah di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember. Sasaran yang dilibatkan dalam

program ini adalah kelompok Kader CEKATAN yang telah dipilih oleh tim pelaksana yang berjumlah 30 orang.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja Program yang dilakukan oleh tim bersama mitra dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya keberdayaan mitra dalam menangani dan melakukan perawatan pada kasus gangguan jantung pada petani. Berikut adalah diagram penyelesaian masalah dalam program Pondok Jantung Sehat:



Gambar 1. Diagram penyelesaian masalah dalam program Pondok Jantung Sehat

Tahapan pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian secara kongkrit antara lain: (1) Identifikasi kebutuhan mitra melalui desiminasi awal untuk merumuskan solusi bersama dalam mengatasi permasalahan kesehatan jantung

pada petani; (2) Merancang program bersama berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dibahas, dan musyawarah bersama dilakukan tentang rencana edukasi tentang PTM pada petani; (3) Selama 16 minggu, program pengabdian dilaksanakan pada

program Saung Tani CEKATAN melalui pemberdayaan. Deskripsi materi tersajikan serangkaian proses pendidikan, pelatihan, dan pada tabel 1:

Tabel 1. Materi program Saung Tani CEKATAN

Deskripsi Materi	
Materi 1	Pengetahuan Hipertensi Materi ini berisi tentang konsep penyakit hipertensi meliputi definisi hipertensi, penyebab, tanda dan gejala, dan pencegahannya
Materi 2	Penyakit Diabetes mellitus Materi ini berisi tentang konsep penyakit diabetes mellitus meliputi definisi, tanda dan gejala, serta cara pencegahan
Materi 3	Penyakit Kolesterol Tinggi Materi ini berisi tentang konsep penyakit kolesterol tinggi meliputi definisi, tanda dan gejala, serta cara pencegahan
Materi 4	Penyakit Paru Obstruktif Kronis Materi ini berisi tentang konsep penyakit paru obstruktif kronis meliputi definisi, tanda dan gejala, serta cara pencegahan

Rancangan evaluasi

Instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi keberhasilan program yang dilakukan adalah kuesioner tentang penyakit tidak menular yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya (tambahkan mendeley kuesioner) berupa check list dengan jenis pertanyaan closed ended question. Kuesioner yang digunakan mencakup pengetahuan tentang penyakit tidak menular. Kuesioner yang digunakan mencakup pengetahuan tentang beberapa penyakit tidak menular meliputi penyakit hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol tinggi, serta penyakit paru obstruktif kronis. Total pertanyaan yaitu 40 pertanyaan dengan skor 1 untuk setiap pertanyaan. Kuesioner PTM terdiri dari beberapa indikator yaitu soal mengenai penyakit hipertensi dengan jumlah 10 pertanyaan (pertanyaan 1-10), soal mengenai penyakit diabetes mellitus dengan jumlah 10

pertanyaan (pertanyaan 11-20), soal mengenai penyakit kolesterol tinggi dengan jumlah 10 pertanyaan (pertanyaan 21-30), dan soal mengenai penyakit paru obstruktif kronis dengan jumlah 10 pertanyaan (pertanyaan 31-40). Analisis yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program dilakukan dengan analisis univariate dengan distribusi frekuensi, presentase, mean, dan standar deviasi serta grafik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PPK ormawa yang dilakukan oleh tim adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit tidak menular pada sasaran kelompok petani muda di Kelurahan Antirogo, Jember. Program ini dijalankan dengan kolaborasi pemerintah Desa setempat.

Tabel 2. Karakteristik responden (n=70)

Karakteristik Peserta	Jumlah	Prosentase (%)
Usia (tahun)	26,83 (Mean)	2,198(SD)
Jenis Kelamin	7	23,3
Laki-Laki	23	76,7
Perempuan		
Pendidikan SD	0	0
SMP	0	0
SMA	24	80
Perguruan Tinggi	6	20
lainnya	0	0

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini. Dari 30 peserta, 23,3% adalah laki-laki dan 76,7% perempuan, dengan usia rata-rata 26,83 tahun dan standar

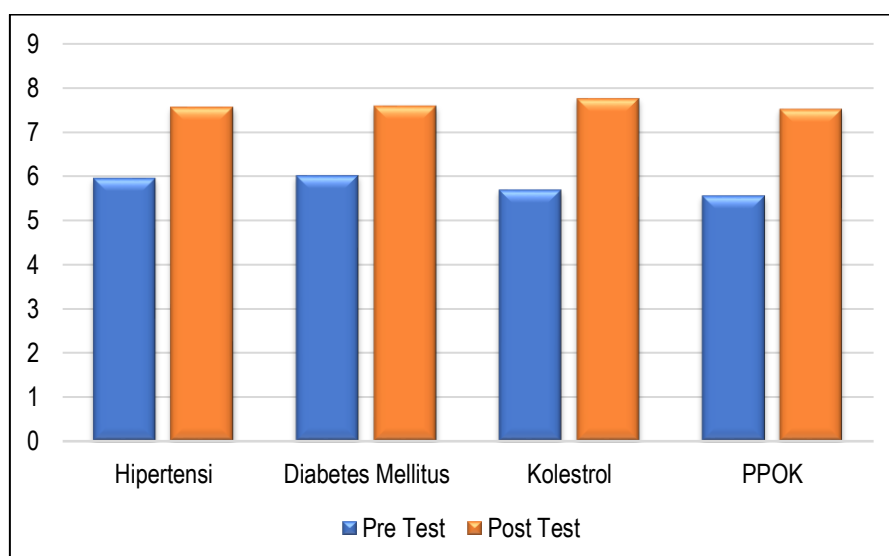
deviasi 2,198. Pendidikan peserta SMA dan Perguruan tinggi dengan persentase 80% berpendidikan SMA, 20% perguruan tinggi.

Tabel 3. Variabel Pengetahuan Penyakit Tidak Menular

Indikator	Pretest (Mean \pm SD)	Posttest (Mean \pm SD)
Pengetahuan tentang hipertensi	5,97 \pm 0,718	7,57 \pm 0,858
Pengetahuan tentang penyakit Diabetes	6,03 \pm 0,928	7,60 \pm 0,894
Pengetahuan tentang kolestrol tinggi	5,70 \pm 1,055	7,77 \pm 0,817
Pengetahuan tentang penyakit paru obstruktif	5,57 \pm 1,104	7,53 \pm 1,106

Gambaran lebih jelas terkait perubahan variabel pengetahuan tentang PTM pada

kelompok kader CEKATAN yang telah kami edukasi dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Pengetahuan tentang Hipertensi, Diabetes Mellitus, Kolesterol, dan PPOK

Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kelompok tani mengenai penyakit tidak menular setelah program case simulation. Sebelum pelatihan, rata-rata pengetahuan peserta tentang hipertensi adalah $5,97 (\pm 0,718)$, dan meningkat menjadi $7,57 (\pm 0,858)$ setelah pelatihan. Pengetahuan tentang penyakit Diabetes melitus juga mengalami peningkatan dari $6,03 (\pm 0,928)$ menjadi $7,60 (\pm 0,894)$. Selain itu, pengetahuan tentang kolestrol tinggi meningkat drastis dari $5,70 (\pm 1,055)$ menjadi $7,77 (\pm 0,817)$. Pengetahuan peserta mengenai penyakit paru obstruktif kronis meningkat dari $5,57 (\pm 1,104)$ menjadi $7,53 (\pm 1,106)$, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam bentuk case simulation method untuk meningkatkan pengetahuan petani muda mengenai penyakit tidak menular.

Edukasi PTM yang dilaksanakan pada Kader CEKATAN adalah merupakan salah satu subprogram dari Saung Tani Cekatan oleh PPK Ormawa HIMA S1/Ners FKep UNEJ yang bertujuan untuk membentuk desa pertanian sehat berbasis agronursing. Edukasi PTM dilakukan dengan metode case simulation dengan memberikan gambaran kasus kepada kader berupa gambar visual atau rangsangan audio untuk menyajikan fenomena yang sedang dibahas. Hasil dari edukasi dengan metode ini ternyata dapat meningkatkan pengetahuan yang signifikan pada kader CEKATAN. Hal ini dapat dilihat dari Nilai posttest pada masing-masing variabel pengetahuan yang meningkat menjadi lebih baik setelah subprogram edukasi PTM dilakukan.



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi PTM pada Kader CEKATAN oleh Pemateri

Edukasi mengenai penyakit tidak menular (PTM) melalui metode simulasi kasus (case simulation method) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader CEKATAN. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang realistis dan interaktif, sehingga peserta dapat memahami kondisi kesehatan dan strategi penanganannya secara lebih mendalam (Jonson et al., 2017). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa simulasi kasus memungkinkan peserta untuk mengalami skenario nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan retensi pengetahuan dan kemampuan aplikatif dalam situasi nyata (Tasnim et al., 2022). Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa simulasi kasus dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesehatan mereka (Yunanto et al., 2023).

Edukasi kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan individu dengan mempengaruhi aspek kognitif mereka. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar yang melibatkan tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor (Mahmud et al., 2018). Dalam domain kognitif, edukasi kesehatan berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang efektif dapat mengubah

cara berpikir individu mengenai kesehatan mereka dan mendorong adopsi perilaku sehat (Feith et al., 2018). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa program edukasi kesehatan berbasis simulasi secara signifikan meningkatkan literasi kesehatan peserta, yang diukur melalui peningkatan skor pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan (Alvina et al., 2023; Sasmitha et al., 2020).

Selain itu, edukasi kesehatan dapat diimplementasikan untuk mengubah pemahaman kader dalam mengelola PTM secara lebih efektif. Dengan memberikan pelatihan berbasis simulasi, kader kesehatan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menangani situasi kesehatan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan kader kesehatan untuk lebih siap dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan menerapkan intervensi kesehatan yang tepat. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kader kesehatan yang dilatih melalui metode simulasi kasus lebih mampu mengidentifikasi dan menangani masalah kesehatan di komunitas mereka dibandingkan dengan yang menerima pelatihan konvensional (Kusuma et al., 2021; Wahyuni et al., 2019). Hal ini menegaskan pentingnya metode simulasi dalam program edukasi kesehatan untuk meningkatkan kapabilitas dan efektivitas kader kesehatan dalam mengelola PTM.



Gambar 4. Proses Diskusi Materi PTM pada Kader CEKATAN bersama fasilitator

Peningkatan rata-rata nilai setelah kegiatan pemberian edukasi membuktikan bahwa pemberian edukasi melalui metode case simulation memudahkan petani muda dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hasil ini didukung dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pemilihan metode simulasi dalam pemberian edukasi dan pelatihan mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung karena peserta dapat mempelajari materi sesuai dengan kasus nyata (Oktaviani et al., 2020). Saung tani cekatan yang memberikan edukasi terkait penyakit tidak menular menjadi salah satu langkah dalam upaya menurunkan angka kejadian penyakit tidak menular pada petani di wilayah antirogo. Pemberian edukasi dan pemahaman terkait konsep penyakit tidak menular yang meliputi definisi, tanda gejala, dan cara pencegahan dapat meningkatkan motivasi peserta dalam melakukan perilaku yang tepat

untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular. Pengetahuan dan pemahaman seseorang memiliki keterkaitan dengan stimulus yang menyebabkan peningkatan motivasi seseorang dalam melakukan suatu perubahan perilaku (Hizrian et al., 2022). Upaya melibatkan petani muda sebagai kader kesehatan dapat memudahkan proses peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta perubahan perilaku kesehatan petani wilayah antirogo ke arah yang positif. Pemberdayaan kader yang dilakukan dengan terstruktur dan komprehensif menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan derajat kesehatan mendukung terjadinya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui penyerbarluasan informasi terkait kesehatan (Vinci et al., 2022).

Program edukasi PTM melalui saung tani cekatan efektif mampu meningkatkan pengetahuan kader CEKATAN. Keberlanjutan dalam program pemberdayaan saung tani

cekatan dilakukan dengan pemanfaatan peran kader CEKATAN dalam mendiseminasikan informasi kepada masyarakat terutama petani di wilayah antirogo mengenai permasalahan PTM. Kolaborasi dengan pihak pemerintah desa antirogo serta instansi terkait dilakukan dalam menyediakan program pemberdayaan serta pelatihan kader CEKATAN secara berkelanjutan sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas kader CEKATAN untuk membantu mengatasi permasalahan kesehatan di wilayah antirogo agar dapat mewujudkan desa pertanian sehat Antirogo.

4. KESIMPULAN

Program Edukasi PTM melalui Saung Tani Cekatan yang dilaksanakan oleh tim berhasil meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tidak menular kepada Kader CEKATAN di Kelurahan Antirogo, Jember. Program ini diharapkan dapat terus dijalankan untuk dapat mewujudkan desa pertanian sehat Antirogo.

KONTRIBUSI PENULIS

Pengabdian ini melibatkan tim dari PPK Ormawa Hima S1/Ners F.Kep UNEJ dengan peran sebagai berikut: Aura Najwa Salsabila, Salma Maysaroh, Choling Frlia Messa, dan Jovanka Maylafaisya Putri berperan sebagai pengusul kegiatan, penggagas ide, pelaksana serta penyusun artikel. Rismawan Adi Yunanto

sebagai pengusul kegiatan, pendamping program dan penyusun artikel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PPK Ormawa Hima S1/Ners F.Kep UNEJ mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemendikbud Ristek atas hibah bantuan program PPK Ormawa tahun anggaran 2024. Selain itu tim juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Puskesmas Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kelurahan Antirogo, dan Masyarakat Antirogo yang telah mendukung dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan program pengabdian Saung Tani Cekatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvina, S. N. P., Nurfadila, P. N., Baliska, D. H., & Yunanto, R. A. (2023). Optimalisasi Kapasitas Kader Posyandu dalam Manajemen Antenatal Care di Wilayah Perkebunan Desa Tempurejo Melalui Program Pondok Karet Terintegrasi Aplikasi Si-TeSa (Sistem Terampil Kesehatan). *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 171–181.

<https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.183>

Astuti, I. S. W. (2017). Correlation Analysis of Food Consumption Pattern that

- Induced Hypertension on Farmer in Rural Areas of Jember Regency. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 3(3), 7. <https://doi.org/10.19184/ams.v3i3.6056>
- Boarder, J. (2023). The Power of Health Education amongst Individuals for a Healthier Future. *Journal of Community Medicine & Health Education*, 13(3). <https://www.omicsonline.org/open-access/the-power-of-health-education-amongst-individuals-for-a-healthier-future-126018.html>
- Coman, M. A., Marcu, A., Chereches, R. M., Leppälä, J., & Van Den Broucke, S. (2020). Educational interventions to improve safety and health literacy among agricultural workers: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17031114>
- Dunleavy, G., Nikolaou, C. K., Nifakos, S., Atun, R., Law, G. C. Y., & Car, L. T. (2019). Mobile digital education for health professions: Systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. In *Journal of Medical Internet Research* (Vol. 21, Issue 2). JMIR Publications Inc. <https://doi.org/10.2196/12937>
- Feith, H. J., Lukács, Á., Füzi, R., & Krekó, I. B. (2018). Health Education-Responsibility-Changing Attitude. A New Pedagogical and Methodological Concept of Peer Education. *ActA Univ. SApientiAe, SociAl AnAlySiS*, 8, 55–74. <https://doi.org/10.2478/ausoc-2018-0004>
- Hizrian, E. F., Yulendasari, R., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas (KKL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(4), 743–760. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.7492>
- Jonson, C. O., Pettersson, J., Rybing, J., Nilsson, H., & Prytz, E. (2017). Short simulation exercises to improve emergency department nurses' self-efficacy for initial disaster management: Controlled before and after study. *Nurse education today*, 55, 20–25. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.04.020>
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., & Dewi, P. (2021). Literature Review :

- Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. 107–116. <http://conference.um.ac.id/index.php/s-exophone/article/view/2914/0>
- Mahmud, M. M., Yaacob, Y., & Ramachandiran, C. R. (2018). Theories into Practices: Bloom's Taxonomy, Comprehensive Learning Theories (CLT) and E-Assessments. 1 St International Conference on Educational Assessment and Policy, 22–27. <https://doi.org/10.26499/iceap.v2i2.91>
- Mufida, L., Yunitasari, E., & Ulfiana, E. (2021). Health Education of Clean and Healthy Lifestyle using Card Telling Methods towards Diarrhea Prevention Among Children in Elementary School. *Pedimaternal Nursing Journal*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i1.21184>
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403–413. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.2368>
- Sa'diyah, S. H. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Diet Pada Petani Dengan Kejadian Hipertensi Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/102419>
- Sasmitha, N. R., Hasnah, & Sutria, E. (2020). Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) To Increased Knowledge of School Age Children: Systematic Review. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- Susanto, T., Purwandari, R., & Wuri Wuryaningsih, E. (2017). Prevalence and associated factors of health problems among Indonesian farmers. *Chinese Nursing Research*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.1016/j.cnre.2017.03.008>
- Tasnim, T., Pusmarani, J., & Rafiuddin, A. T. (2022). The Influence Of Training On Increasing Farmers' Knowledge In Healthy Agriculture Based On Agricultural And Health Education In Lebojaya Village, Konda District. *INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCES RESEARCH AND DEVELOPMENT (IJHSRD)*, 4(2), 76–81. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/vol4.iss2/134>

- Octakana, T., Kartikasari, O.D., Hartono, N. T. S., Widyaningrum, C.R., Yunanto, R.A., Setioputro, B & Rondhianto. (2023). Optimization of Emergency Handling Skills for Bleeding Through the Case Simulation Method for Adolescents. *AgroNurse Kesehatan*, 1(1), 59–68. <https://journal.unej.ac.id/ANK/article/download/377/180/1501>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>
- Widianto, E. P., Maisyaroh, A., & Fibriansari, R. D. (2019). Proactive Public Health Approach To Prevention of Occupational Disease on Farmers in Lumajang. *International Conference of Kerta Cendekia Nursing Academy*, 95–101. <http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/ICKCNA/>
- Yunanto, R. A., Susanto, T., Hairrudin, H., Indriana, T., Rahmawati, I., & Nistiandani, A. (2023). A Community-Based Program for Promoting a Healthy Lifestyle Among Farmers in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. *Health Education and Health Promotion*, 11(3), 447–454. <https://doi.org/10.58209/hehp.11.3>